

PERAN PEMBELAJARAN PPKN DALAM MEMBENTUK ETIKA DAN MORAL PESERTA DIDIK DI LINGKUNGAN SEKOLAH

Fatiani Lase¹

¹Universitas Nias, Jl. Yos Sudarso Ujung E-S No.118, Gunungsitoli, Sumatera Utara, Indonesia

Email: fatianilase1965@gmail.com

Article History

Received: 16-06-2026

Revision: 08-07-2026

Accepted: 12-07-2026

Published: 15-07-2026

Abstract. This study aims to describe the role of Citizenship Education, the challenges encountered, and the efforts undertaken in shaping the ethics and morals of students at SMA Negeri 1 Lahewa. The research employs a qualitative approach with a descriptive method. Data sources were obtained through observation, in-depth interviews with the principal, teachers, and students, as well as documentation. Data analysis was carried out through the stages of data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results indicate that Citizenship Education serves as the primary medium for instilling noble values, although its implementation has not yet been fully optimal due to the existing gap between knowledge and behavioral application. The challenges faced include students' perceptions, limitations in teaching methods, external environmental influences, and consistency in enforcing school rules. Efforts made consist of improving teaching approaches, integrating values into all school activities, enforcing discipline, and setting good examples by all school members. This study concludes that the role of Citizenship Education can function optimally if supported by appropriate methods, a conducive environment, and cooperation from all parties within the school.

Keywords: Citizenship Education, Ethics, Morals, Students

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran pembelajaran PPKn, kendala yang dihadapi, serta upaya yang dilakukan dalam membentuk etika dan moral peserta didik di SMA Negeri 1 Lahewa. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Sumber data diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru, dan siswa, serta dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran PPKn berperan sebagai sarana utama penanaman nilai-nilai luhur, namun belum berjalan secara maksimal karena masih terdapat kesenjangan antara pengetahuan dan penerapan perilaku. Kendala yang dihadapi meliputi persepsi siswa, keterbatasan metode pembelajaran, pengaruh lingkungan luar, serta konsistensi penegakan aturan. Upaya yang dilakukan berupa perbaikan metode mengajar, integrasi nilai ke dalam kegiatan sekolah, penegakan tata tertib, dan keteladanan warga sekolah. Penelitian ini menyimpulkan bahwa peran pembelajaran PPKn dapat berjalan optimal jika didukung oleh pendekatan yang tepat, lingkungan yang kondusif, serta kerja sama seluruh pihak di sekolah.

Kata Kunci: Pembelajaran PPKn, Etika, Moral, Peserta Didik

How to Cite: Lase, F. (2026). Peran Pembelajaran PPKn dalam Membentuk Etika dan Moral Peserta Didik di Lingkungan Sekolah. *PEDAGOGIC: Indonesian Journal of Science Education and Technology*, 6 (4), 2276-2287. <http://doi.org/10.54373/ijset.v6i4.6735>

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital dan arus globalisasi menghadirkan tantangan baru dalam pembentukan karakter peserta didik. Berbagai fenomena seperti menurunnya kedisiplinan, rendahnya sikap saling menghargai, meningkatnya perilaku perundungan, serta ketidakjujuran akademik menunjukkan bahwa persoalan etika dan moral masih menjadi isu penting di

lingkungan sekolah. Kondisi tersebut juga tercermin pada berbagai hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pembelajaran di sekolah belum sepenuhnya mampu membentuk perilaku peserta didik sesuai nilai-nilai karakter yang diharapkan. Dengan demikian, penguatan pendidikan karakter tidak hanya menjadi tuntutan kurikulum, tetapi juga kebutuhan nyata dalam menghadapi perubahan sosial yang semakin kompleks.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan mata pelajaran yang memiliki mandat strategis dalam membentuk karakter warga negara yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila. Melalui pembelajaran PPKn, peserta didik diharapkan tidak hanya memahami konsep kewarganegaraan secara kognitif, tetapi juga mampu menginternalisasikan nilai kejujuran, tanggung jawab, toleransi, disiplin, dan kepedulian sosial dalam kehidupan sehari-hari (Kemendikbudristek, 2023). Namun, implementasi pembelajaran PPKn di sekolah masih menghadapi berbagai kendala sehingga tujuan pembentukan karakter belum tercapai.

Hasil observasi awal di SMA Negeri 1 Lahewa menunjukkan bahwa masih terdapat berbagai permasalahan etika dan moral peserta didik. Berdasarkan pengamatan peneliti dan informasi dari guru PPKn, ditemukan peserta didik yang sering datang terlambat, tidak mematuhi tata tertib sekolah, berbicara kurang sopan kepada guru maupun teman, melakukan kecurangan akademik, serta menunjukkan rendahnya kepedulian dalam kegiatan gotong royong. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara nilai-nilai yang diajarkan dalam pembelajaran PPKn dengan perilaku nyata peserta didik di lingkungan sekolah. Guru juga mengungkapkan bahwa proses pembelajaran masih didominasi metode ceramah dan penugasan sehingga kesempatan peserta didik untuk menginternalisasikan nilai-nilai Pancasila melalui pengalaman belajar yang kontekstual masih terbatas.

Temuan tersebut sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu. Pratomo dan Wibowo (2024) menemukan bahwa pembelajaran PPKn berkontribusi terhadap pembentukan karakter peserta didik, tetapi efektivitasnya dipengaruhi oleh strategi pembelajaran yang digunakan guru. Firmansah dkk. (2024) juga menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran PPKn mampu meningkatkan perilaku etis peserta didik apabila didukung oleh budaya sekolah yang kondusif. Sementara itu, Ladivani dan Sianturi (2025) menyimpulkan bahwa pembelajaran PPKn masih cenderung berorientasi pada penguasaan materi sehingga penguatan aspek afektif dan perilaku belum berlangsung secara optimal. Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut umumnya berfokus pada implementasi pendidikan karakter secara umum dan belum mengkaji secara mendalam bagaimana pembelajaran PPKn berperan dalam membentuk etika dan moral peserta didik berdasarkan kondisi nyata di lingkungan sekolah, termasuk faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat proses tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, terdapat kesenjangan penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut, yaitu masih terbatasnya kajian yang mendeskripsikan secara komprehensif peran pembelajaran PPKn dalam membentuk etika dan moral peserta didik pada konteks sekolah tertentu dengan mempertimbangkan kondisi empiris yang dihadapi guru dan peserta didik. Penelitian ini mengisi kesenjangan tersebut melalui studi di SMA Negeri 1 Lahewa sehingga diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih kontekstual mengenai implementasi pembelajaran PPKn dalam pembentukan etika dan moral peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk (1) menganalisis peran pembelajaran PPKn dalam membentuk etika dan moral peserta didik di SMA Negeri 1 Lahewa, (2) mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan pembelajaran PPKn dalam pembentukan etika dan moral peserta didik, serta (3) mendeskripsikan upaya yang dilakukan guru dalam mengoptimalkan pembelajaran PPKn sebagai sarana pembentukan etika dan moral peserta didik di lingkungan sekolah.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk memahami secara mendalam peran pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dalam membentuk etika dan moral peserta didik (Fiantika et al., 2022). Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Lahewa, Kabupaten Nias Utara, pada Januari–Maret 2025. Sekolah ini dipilih secara purposif karena berdasarkan observasi awal masih ditemukan berbagai permasalahan etika dan moral peserta didik, seperti rendahnya kedisiplinan, ketidakjujuran akademik, dan kurangnya sikap saling menghargai, sehingga relevan dengan fokus penelitian. Sumber data terdiri atas data primer dan data sekunder (Muspawi & Sulung, 2024). Data primer diperoleh melalui observasi, wawancara semi-terstruktur dengan kepala sekolah, guru PPKn, tenaga kependidikan, dan peserta didik, serta dokumentasi kegiatan pembelajaran dan pembinaan karakter. Data sekunder diperoleh dari kurikulum, perangkat pembelajaran, tata tertib sekolah, serta literatur ilmiah yang relevan. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi (Nurhayati, 2024).

Analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña (2014) yang meliputi kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Analisis dilakukan secara berkelanjutan sejak proses pengumpulan data hingga diperoleh tema-tema yang menjelaskan peran pembelajaran PPKn dalam membentuk etika dan moral peserta didik. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan teknik, *member checking*, serta pengamatan berkelanjutan untuk meningkatkan kredibilitas temuan penelitian.

HASIL

Peran Pembelajaran PPKn dalam Membentuk Etika dan Moral Peserta Didik di Lingkungan Sekolah SMA Negeri 1 Lahewa

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala SMA Negeri 1 Lahewa, pembelajaran PPKn dipandang memiliki peran strategis dalam membentuk etika dan moral peserta didik. Namun, implementasinya belum sepenuhnya tercermin dalam perilaku sehari-hari siswa. Kepala sekolah menyatakan:

"Pembelajaran PPKn menjadi pedoman bagi siswa dalam bersikap dan berperilaku. Namun, masih terdapat siswa yang melanggar tata tertib, seperti datang terlambat atau tidak mematuhi aturan sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa nilai-nilai yang dipelajari belum sepenuhnya diterapkan dalam kehidupan sehari-hari." (BB, Kepala Sekolah)

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran PPKn telah berfungsi sebagai sarana penanaman nilai, tetapi masih terdapat kesenjangan antara pemahaman siswa terhadap materi dengan implementasinya dalam kehidupan di sekolah. Temuan tersebut diperkuat oleh guru PPKn (SL) yang menyampaikan:

"Nilai kejujuran, tanggung jawab, dan saling menghormati selalu diajarkan, tetapi masih ditemukan perilaku tidak jujur dan kurang sopan. Menurut saya, pembelajaran yang masih didominasi ceramah membuat siswa belum banyak mengalami langsung penerapan nilai-nilai tersebut." (SL, Guru PPKn)

Pernyataan tersebut mengindikasikan bahwa metode pembelajaran yang masih berorientasi pada penyampaian materi belum mampu mengoptimalkan proses internalisasi nilai etika dan moral kepada peserta didik. Pandangan serupa disampaikan oleh guru sekaligus pembina kesiswaan (YM), yaitu:

"Masih ada siswa yang kurang aktif dalam kegiatan gotong royong dan cenderung membentuk kelompok pertemanan tertentu. Karena itu, nilai persatuan dan toleransi perlu terus diperkuat melalui pembelajaran PPKn." (YM, Guru dan Pembina Kesiswaan)

Temuan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran PPKn memiliki peran penting dalam menumbuhkan sikap sosial peserta didik, meskipun implementasi nilai persatuan, kepedulian, dan toleransi di lingkungan sekolah masih memerlukan penguatan. Hal yang sama juga diungkapkan oleh salah seorang peserta didik (EL), yang menyatakan:

"Materi PPKn sebenarnya sangat bermanfaat, tetapi pembelajaran lebih banyak berupa penjelasan dan mencatat sehingga kami masih kesulitan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari." (EL, Peserta Didik)

Pernyataan tersebut memperlihatkan bahwa peserta didik memahami pentingnya materi

PPKn, tetapi mengharapkan pembelajaran yang lebih kontekstual dan partisipatif agar nilai-nilai yang dipelajari lebih mudah diterapkan dalam kehidupan nyata.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PPKn di SMA Negeri 1 Lahewa telah berperan dalam membentuk etika dan moral peserta didik, tetapi efektivitasnya belum optimal. Kendala utama terletak pada dominannya metode ceramah, terbatasnya pembelajaran kontekstual, serta belum konsistennya pembiasaan nilai-nilai karakter dalam aktivitas sekolah. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang lebih partisipatif, berbasis pengalaman, dan terintegrasi dengan budaya sekolah agar nilai-nilai PPKn tidak hanya dipahami secara kognitif, tetapi juga terinternalisasi dalam perilaku peserta didik.

Kendala yang dihadapi dalam pembelajaran PPKn dalam Membentuk Etika dan Moral Peserta Didik di Lingkungan Sekolah SMA Negeri 1 Lahewa.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di SMA Negeri 1 Lahewa, ditemukan beberapa kendala yang menghambat optimalisasi pembelajaran PPKn dalam membentuk etika dan moral peserta didik. Kepala sekolah (BB) menjelaskan bahwa salah satu kendala berasal dari rendahnya perhatian sebagian peserta didik terhadap mata pelajaran PPKn. Beliau menyatakan:

"Masih ada anggapan bahwa PPKn tidak sepenting mata pelajaran lain sehingga sebagian siswa kurang serius mengikuti pembelajaran. Padahal, melalui PPKn siswa dibekali nilai-nilai karakter, etika, dan moral yang penting dalam kehidupan." (BB, Kepala Sekolah)

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa persepsi peserta didik terhadap pentingnya PPKn memengaruhi keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran dan berdampak pada internalisasi nilai-nilai karakter. Guru PPKn (SL) mengemukakan bahwa keterbatasan waktu, media pembelajaran, dan pengaruh lingkungan luar sekolah menjadi tantangan utama. Beliau menyatakan:

"Waktu pembelajaran terbatas sehingga pembelajaran lebih banyak dilakukan melalui ceramah. Selain itu, pengaruh media sosial juga menjadi tantangan karena tidak semua informasi yang diterima siswa sejalan dengan nilai-nilai yang diajarkan di sekolah." (SL, Guru PPKn)

Temuan tersebut menunjukkan bahwa keterbatasan strategi pembelajaran dan kuatnya pengaruh lingkungan digital menyebabkan proses internalisasi nilai etika dan moral belum berlangsung secara optimal. Hal senada disampaikan oleh guru sekaligus pembina kesiswaan (YM), yang menekankan pentingnya konsistensi penerapan aturan di sekolah.

"Siswa perlu melihat bahwa aturan diterapkan secara konsisten dan adil. Jika tidak, nilai-nilai moral yang diajarkan dalam pembelajaran menjadi kurang efektif diterapkan dalam perilaku sehari-hari." (YM, Guru dan Pembina Kesiswaan)

Pernyataan tersebut mengindikasikan bahwa keberhasilan pembelajaran PPKn tidak hanya bergantung pada proses pembelajaran di kelas, tetapi juga pada keteladanan dan konsistensi budaya sekolah dalam menegakkan aturan. Pandangan yang sama juga disampaikan oleh salah seorang peserta didik (EL), yang mengungkapkan bahwa:

"Materi PPKn lebih banyak membahas teori sehingga kami masih kesulitan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Kami membutuhkan lebih banyak contoh nyata dan pembiasaan." (EL, Peserta Didik)

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa peserta didik mengharapkan pembelajaran yang lebih kontekstual dan berbasis pengalaman agar nilai-nilai etika dan moral lebih mudah dipahami dan diterapkan.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa kendala pembelajaran PPKn di SMA Negeri 1 Lahewa meliputi empat aspek utama, yaitu rendahnya persepsi terhadap pentingnya mata pelajaran PPKn, keterbatasan waktu dan media pembelajaran, pengaruh lingkungan sosial dan media digital, serta belum konsistennya penegakan aturan dan pembiasaan karakter di lingkungan sekolah. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembentukan etika dan moral tidak hanya ditentukan oleh materi pembelajaran, tetapi juga oleh strategi pembelajaran, dukungan budaya sekolah, dan lingkungan sosial peserta didik.

Upaya yang Dilakukan untuk Mengoptimalkan Pembentukan Etika dan Moral Peserta Didik Lingkungan Sekolah SMA Negeri 1 Lahewa melalui Pembelajaran PPKn

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, SMA Negeri 1 Lahewa telah melakukan berbagai upaya untuk mengoptimalkan peran pembelajaran PPKn dalam membentuk etika dan moral peserta didik melalui pembelajaran di kelas maupun pembiasaan di lingkungan sekolah. Kepala sekolah (BB) menjelaskan bahwa penguatan nilai-nilai PPKn tidak hanya dilakukan melalui pembelajaran di kelas, tetapi juga diintegrasikan ke dalam budaya sekolah.

"Nilai-nilai PPKn kami integrasikan ke dalam berbagai kegiatan sekolah, seperti upacara, kegiatan kebersihan, dan pembinaan kesiswaan. Seluruh guru juga diarahkan untuk menjadi teladan agar siswa dapat melihat langsung penerapan nilai-nilai tersebut." (BB, Kepala Sekolah)

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa sekolah berupaya membangun pembentukan karakter melalui integrasi pembelajaran dengan berbagai aktivitas dan budaya sekolah.

Guru PPKn (SL) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran juga mulai diarahkan pada pendekatan yang lebih partisipatif.

"Saya mulai menggunakan diskusi, studi kasus, simulasi, serta media seperti video dan berita agar siswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari." (SL, Guru PPKn)

Temuan tersebut menunjukkan adanya upaya meningkatkan kualitas pembelajaran melalui metode yang lebih kontekstual sehingga peserta didik dapat menginternalisasi nilai-nilai etika dan moral secara lebih bermakna. Guru sekaligus pembina kesiswaan (YM) menambahkan bahwa pembiasaan perilaku juga diperkuat melalui penegakan aturan dan kegiatan sekolah.

"Sekolah menegakkan tata tertib secara konsisten, memberikan penghargaan dan sanksi yang mendidik, serta membiasakan siswa melalui kegiatan gotong royong, keagamaan, dan pembinaan kesiswaan." (YM, Guru dan Pembina Kesiswaan)

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pembentukan etika dan moral tidak hanya dilakukan melalui pembelajaran, tetapi juga melalui pembiasaan dan keteladanan dalam kehidupan sekolah. Hal tersebut juga dirasakan oleh peserta didik (EL), yang menyampaikan:

"Guru PPKn sekarang lebih sering mengajak kami berdiskusi dan memberikan contoh nyata. Sekolah juga lebih tegas dalam menegakkan aturan sehingga kami terdorong untuk menerapkan apa yang dipelajari di kelas." (EL, Peserta Didik)

Keterangan tersebut menunjukkan bahwa perubahan strategi pembelajaran dan penguatan budaya sekolah telah memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa upaya optimalisasi pembelajaran PPKn di SMA Negeri 1 Lahewa dilakukan melalui empat strategi utama, yaitu mengintegrasikan nilai-nilai PPKn ke dalam budaya sekolah, menerapkan pembelajaran yang lebih kontekstual dan partisipatif, menegakkan tata tertib secara konsisten melalui sistem penghargaan dan sanksi yang bersifat edukatif, serta memperkuat keteladanan seluruh warga sekolah. Berbagai upaya tersebut menunjukkan komitmen sekolah dalam menjadikan pembelajaran PPKn sebagai sarana pembentukan etika dan moral peserta didik, meskipun efektivitasnya masih memerlukan penguatan secara berkelanjutan.

DISKUSI

Peran Pembelajaran PPKn dalam Membentuk Etika dan Moral Peserta Didik di Lingkungan Sekolah SMA Negeri 1 Lahewa

Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan proses pendidikan yang bertujuan menanamkan nilai-nilai Pancasila, norma sosial, serta karakter kewarganegaraan yang baik kepada peserta didik. Melalui pembelajaran PPKn, siswa

diharapkan tidak hanya memahami konsep kewarganegaraan secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkan nilai-nilai etika dan moral dalam kehidupan sehari-hari. Di SMA Negeri 1 Lahewa, pembelajaran PPKn telah dilaksanakan sebagai mata pelajaran wajib yang memuat materi tentang ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan sosial. Namun, berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa masih terdapat kesenjangan antara pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan dengan perilaku nyata yang mereka tunjukkan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran PPKn memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk etika dan moral peserta didik. Peran tersebut terlihat melalui upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan, kejujuran, tanggung jawab, toleransi, serta sikap saling menghargai dalam proses pembelajaran. Nilai-nilai tersebut diharapkan menjadi pedoman bagi siswa dalam berinteraksi dengan guru, teman sebaya, maupun warga sekolah lainnya. Meskipun demikian, proses internalisasi nilai belum sepenuhnya berjalan optimal karena sebagian siswa masih menunjukkan perilaku yang belum mencerminkan nilai-nilai yang telah dipelajari.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Putri, Dewi, dan Furnamasari (2021) yang menyatakan bahwa pembelajaran PPKn memiliki peran strategis dalam membentuk karakter peserta didik melalui penanaman nilai kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan kepedulian sosial. Pembelajaran PPKn tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai media pembentukan sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Selain itu, Syamsiah, Fajri, Nandi, dan Firdaus (2025) menjelaskan bahwa pembelajaran PPKn berperan penting dalam membangun karakter peserta didik di era digital karena mampu membekali siswa dengan kemampuan moral dan etika dalam menghadapi berbagai pengaruh lingkungan sosial dan teknologi. Sejalan dengan hal tersebut, Saputri dan Prasetyo (2024) menegaskan bahwa implementasi pembelajaran PPKn dalam Kurikulum Merdeka memiliki kontribusi besar dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila, terutama pada dimensi berakhlak mulia, bergotong royong, bertanggung jawab, dan menghargai keberagaman.

Kendala yang Dihadapi dalam Pembelajaran PPKn dalam Membentuk Etika dan Moral Peserta Didik di Lingkungan Sekolah SMA Negeri 1 Lahewa

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan berbagai kendala yang memengaruhi efektivitas pembelajaran PPKn dalam membentuk etika dan moral peserta didik. Kendala tersebut meliputi masih adanya anggapan sebagian siswa bahwa PPKn merupakan mata pelajaran yang bersifat teoritis dan kurang memiliki manfaat praktis dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu,

keterbatasan waktu pembelajaran, penggunaan metode pembelajaran yang masih didominasi ceramah, pengaruh lingkungan luar sekolah, perkembangan media sosial, serta kurang konsistennya penerapan tata tertib sekolah juga menjadi faktor yang menghambat proses internalisasi nilai-nilai moral kepada peserta didik.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa memahami materi yang diajarkan, tetapi sering mengalami kesulitan ketika harus menerapkannya dalam situasi nyata. Siswa juga mengaku memperoleh berbagai informasi dan pengaruh dari media sosial yang terkadang tidak sejalan dengan nilai-nilai yang diajarkan di sekolah. Di sisi lain, guru mengalami kendala dalam mengembangkan pembelajaran yang lebih kontekstual karena keterbatasan waktu, sarana, dan media pendukung pembelajaran.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Shaumi, Normansyah, dan Khoerudin (2024) yang menjelaskan bahwa hambatan utama dalam pembentukan karakter melalui pembelajaran PPKn berasal dari keterbatasan strategi pembelajaran, rendahnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, serta kurangnya pembiasaan nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, Syamsiah dkk. (2025) menyatakan bahwa perkembangan teknologi digital dan media sosial menghadirkan tantangan baru dalam pembentukan karakter peserta didik karena siswa menerima berbagai nilai dan budaya yang tidak selalu sesuai dengan norma yang diajarkan di sekolah. Sementara itu, Fatonah dkk. (2023) menegaskan bahwa keberhasilan pendidikan moral sangat dipengaruhi oleh budaya sekolah, keteladanan, dan konsistensi penerapan aturan. Apabila aturan tidak ditegakkan secara adil dan konsisten, maka nilai-nilai moral yang diajarkan melalui pembelajaran akan sulit diwujudkan dalam perilaku peserta didik.

Upaya yang Dilakukan untuk Mengoptimalkan Pembentukan Etika dan Moral Peserta Didik di Lingkungan Sekolah SMA Negeri 1 Lahewa melalui Pembelajaran PPKn

Untuk mengatasi berbagai kendala tersebut, SMA Negeri 1 Lahewa bersama guru PPKn telah melakukan berbagai upaya guna meningkatkan efektivitas pembelajaran dalam membentuk etika dan moral peserta didik. Upaya yang dilakukan antara lain menerapkan metode pembelajaran yang lebih kontekstual dan partisipatif, memperbanyak kegiatan diskusi dan studi kasus, mengintegrasikan nilai-nilai PPKn dalam berbagai kegiatan sekolah, memperkuat penegakan tata tertib sekolah, serta meningkatkan kerja sama antara sekolah, orang tua, dan masyarakat dalam melakukan pembinaan karakter peserta didik. Selain itu, guru berupaya menghubungkan materi pembelajaran dengan permasalahan yang sering dihadapi siswa dalam kehidupan sehari-hari sehingga siswa lebih mudah memahami dan menerapkan

nilai-nilai etika dan moral yang dipelajari. Sekolah juga berusaha menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter melalui kegiatan upacara bendera, kerja bakti, kegiatan keagamaan, dan berbagai program pembinaan siswa lainnya.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Bisri dan Aulia (2024) yang menyatakan bahwa keberhasilan pembentukan karakter peserta didik memerlukan keterlibatan seluruh warga sekolah dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan nilai-nilai moral dan karakter. Selanjutnya, Syamsiah dkk. (2025) menjelaskan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang aktif, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik dapat meningkatkan keberhasilan internalisasi nilai-nilai karakter karena siswa tidak hanya menerima materi, tetapi juga terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Selain itu, Napitupulu dan Setiawan (2024) menegaskan bahwa pembentukan karakter yang efektif harus menyentuh aspek pengetahuan moral, perasaan moral, dan tindakan moral secara bersamaan melalui pembiasaan, keteladanan, pengalaman langsung, serta penguatan budaya sekolah yang positif. Oleh karena itu, optimalisasi pembelajaran PPKn perlu dilakukan secara berkelanjutan agar nilai-nilai etika dan moral tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi benar-benar menjadi bagian dari karakter dan perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PPKn di SMA Negeri 1 Lahewa berperan sebagai sarana utama dalam menanamkan nilai-nilai etika dan moral, memberikan pemahaman mengenai kedisiplinan, kejujuran, rasa hormat, tanggung jawab, serta persatuan sebagai pedoman bersikap bagi siswa. Namun peran tersebut belum berjalan secara maksimal karena masih terdapat kesenjangan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapan perilaku nyata di lingkungan sekolah. Hal ini disebabkan oleh beberapa kendala, antara lain persepsi siswa yang menganggap PPKn hanya sebagai pelajaran teori, keterbatasan waktu dan metode pembelajaran yang masih bersifat satu arah, pengaruh lingkungan luar serta perkembangan teknologi, serta belum konsistennya keselarasan antara materi pelajaran dengan penegakan tata tertib sekolah. Untuk mengatasi hal tersebut, pihak sekolah telah melakukan upaya berupa perbaikan metode pembelajaran agar lebih kontekstual, mengintegrasikan nilai-nilai PPKn ke dalam seluruh kegiatan sekolah, menegakkan aturan secara konsisten, serta menjadikan seluruh warga sekolah sebagai teladan perilaku, meskipun langkah-langkah ini masih perlu ditingkatkan lagi agar pembentukan etika dan moral peserta didik dapat berlangsung secara efektif dan berkelanjutan.

REKOMENDASI

Berdasarkan kesimpulan di atas, disarankan kepada guru PPKn untuk lebih mengembangkan metode pembelajaran yang aktif, kontekstual, dan berbasis pengalaman nyata agar nilai-nilai etika dan moral tidak hanya dipahami secara teori tetapi juga terbiasa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kepada pihak sekolah, hendaknya senantiasa menegakkan tata tertib secara tegas, adil, dan konsisten serta mengintegrasikan nilai-nilai PPKn ke dalam seluruh kegiatan sekolah guna menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter. Bagi siswa, diharapkan dapat lebih menyadari pentingnya pembelajaran PPKn dan berusaha menerapkan setiap nilai yang diperoleh dalam sikap dan perilaku sehari-hari di lingkungan sekolah maupun di rumah. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk meneliti lebih mendalam faktor-faktor lain yang memengaruhi pembentukan etika dan moral siswa agar dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap dan menyeluruh.

REFERENSI

- Asosiasi Riset Ilmu Pendidikan Indonesia. (2025). *Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Sarana Internalisasi Nilai Pancasila*. Jurnal Pendidikan dan Kewarganegaraan, 4(2), 134-147. <https://ejournal.aripi.or.id/index.php/jupenkei/article/download/704/573/3808>
- Bisri, M., & Aulia, S. S. (2024). *Upaya Penguatan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Pembelajaran PPKn*. Jurnal PPKn: Penelitian dan Pemikiran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. <https://jurnal.ppkn.org/index.php/jppkn/article/view/294>
- Fatonah, R. J., dkk. (2023). *Analisis Penerapan Pendidikan Moral dalam Penguatan Karakter Peserta Didik*. Jurnal Basicedu, 7(6). <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/6618>
- Fiantika, F. R., (2022). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Global Eksekutif Teknologi.
- Firmansah, A., dkk. (2024). *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Kurikulum Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Indonesia, 7(1), 22-35. <https://pdfs.semanticscholar.org/44ac/d43cf1052793fe57f3962751fd820d70865f.pdf>
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2023). *Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Merdeka Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kemendikbudristek. <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/>
- Ladivani, R., & Sianturi, M. (2025). *Peran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Membangun Etika dan Moralitas di Lingkungan Sekolah*. Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial, 5(1), 45-58. <http://journal.ainarapress.org/index.php/ainj/article/download/839/586>
- Napitupulu, K. H., & Setiawan, D. (2024). *Pembentukan Karakter Peserta Didik melalui Penguatan Kompetensi PPKn: Studi Kasus di SMAS GKPI Padang Bulan*. AS-SABIQUN. Link: <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/assabiqun/article/view/5188>
- Nurhayati, Apriyanto, A., Ahsan, J., & Hidayah, N. (2024). *Metodologi penelitian kualitatif: Teori dan praktik*. PT Sonpedia Publishing Indonesia.

- Pratomo, B., & Wibowo, S. E. (2024). *Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Melalui Mata Pelajaran PPKn di Era Kurikulum Merdeka*. Jurnal Pendidikan Dasar dan Kewarganegaraan, 9(2), 112-128. <https://joecy.org/index.php/joecy/article/download/156/133>
- Putri, F. A., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). *Implementasi Pembelajaran PPKn sebagai Pembentukan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Tambusai, 5(3). <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/2151>
- Saputri, R. N. H., & Prasetyo, W. H. (2024). *Persepsi Guru PPKn dalam Pembentukan Karakter Siswa*. Journal of Education, Cultural and Politics, 4(1). <https://jecco.ppj.unp.ac.id/index.php/jecco/article/view/474>
- Shaumi, A. N. F., Normansyah, A. D., & Khoerudin, C. M. (2024). *Peran Pembelajaran PPKn dalam Upaya Membentuk Karakter Disiplin pada Peserta Didik*. Jurnal Pendidikan West Science. <https://wnj.westsciences.com/index.php/jpdws/article/view/1269>
- Sulung, U., & Muspawi, M. (2024). Memahami sumber data penelitian: Primer, sekunder, dan tersier. *Jurnal Edu Research*, 5(3), 110-118.
- Syamsiah, A., Fajri, A. K., Nandi, S., & Firdaus, M. (2025). *Peran Pembelajaran PPKn dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar di Era Digital*. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/38373>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Lembaran Negara Republik Indonesia.